

**RELIGIUSITAS PENGGEAR BUDAYA KOREA SELATAN (K-POP DAN  
K-DRAMA) DI KALANGAN REMAJA DUSUN KUTU ASEM SINDUADI  
MLATI SLEMAN YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)

Oleh:  
**RAUFINA SALMA**  
**21105020068**

**PROGRAM STUDI AGAMA – AGAMA**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

**2025**

## **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Raufina Salma  
NIM : 21105020068  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jurusan/Prodi : Studi Agama - Agama  
Alamat : Kutu Asem RT03/RW17, Sinduadi, Mlati, Sleman, DIY  
Telp : 08973269240  
Judul Skripsi : Religiusitas Penggemar Budaya Korea Selatan (K-Pop dan K-Drama) Di  
Kalangan Remaja Dusun Kutu Asem Sinduadi Mlati Sleman  
Yogyakarta

Menerangkan dengan sesungguhnya, bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Apabila skripsi telah dimunaqosahkan dan diwajibkan revisi maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu satu dua bulan terhitung dari tanggal munaqosah. Jika ternyata lebih dari dua bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar sarjana saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 5 Agustus 2025



**Raufina Salma**

**21105020068**

Dosen pembimbing Dr. Dian Nur Anna, S.Ag., M.A.

Jurusan Studi Agama – Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**NOTA DINAS**

Hal : Persetujuan Skripsi Sdr Raufina Salma

Lamp : -

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr.wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Raufina Salma

NIM : 21105020068

Program Studi : Studi Agama - Agama

Judul Skripsi : Religiusitas Penggemar Budaya Korea Selatan (K-Pop dan K-Drama)  
Di Kalangan Remaja Dusun Kutu Asem Sinduadi Mlati Sleman Yogyakarta

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S.Ag) di Prodi Studi Agama – Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 5 Agustus 2025



**Dr. Dian Nur Anna, S.Ag., M.A.**  
NIP. 197603162007012023



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1451/Un.02/DU/PP.00.9/08/2025

Tugas Akhir dengan judul : RELIGIUSITAS PENGEMAR BUDAYA KOREA SELATAN (K-POP DAN K-DRAMA) DI KALANGAN REMAJA DUSUN KUTU ASEM SINDUADI MLATI SLEMAN YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RAUFINA SALMA  
Nomor Induk Mahasiswa : 21105020068  
Telah diujikan pada : Jumat, 15 Agustus 2025  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Dian Nur Anna, S.Ag., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 68a544ac2a064



Penguji II

Afifur Rochman Sya'rani, S.Ag., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 68a4a07b84f74



Penguji III

Khairullah Zikri, S.Ag., MASTRel  
SIGNED

Valid ID: 68a4788a6ab8c



Yogyakarta, 15 Agustus 2025  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 68a55ed1ca1b5



## SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Raufina Salma
Tempat dan Tanggal Lahir	: Sleman, 24 Oktober 2002
NIM	: 21105020068
Program Studi	: Studi Agama - Agama
Fakultas	: Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Alamat	: Kutu Asem, RT 03/RW 17 Sinduadi, Mlati, Sleman, DIY
No. HP	: 08973269240

Menyatakan bahwa saya menyerahkan diri dengan mengenakan jilbab untuk dipasang pada ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul di kemudian hari sehubungan dengan pemasangan pasfoto berjilbab pada ijazah saya tersebut adalah menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 5 Agustus 2025

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



Raufina Salma

## MOTTO

*“Katakanlah kepada hamba-hamba-Ku supaya mereka mengucapkan perkataan yang lebih baik (dan benar). Sesungguhnya setan itu selalu menimbulkan perselisihan di antara mereka. Sesungguhnya setan adalah musuh yang nyata bagi manusia”*

~Al – Isra’: 52~

*“Jika ada yang mengalami malam yang gelap dan panjang, aku harap kalian tidak menyerah dan bertahan sampai akhir, agar bisa menyambut pagi hari”*

~Park Bo Young~



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*“Dengan rasa syukur kepada Allah SWT, penulis persembahkan skripsi kepada kedua orang tua, Bapak Kuwat Raharjo dan Umi Maryanti tersayang, tercinta yang telah memberikan kasih sayang, doa tanpa henti, salah satu impian kedua orang tua penulis untuk melihat anaknya kuliah hingga lulus menjadi sarjana sehingga selalu berusaha melakukan apapun yang terbaik untuk diberikan ke penulis.”*



## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahiim*

*Alhamdulillahirabbil'alamin* puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, suri teladan umat manusia yang telah membawa ajaran islam sebagai jalan hidup menuju kebahagiaan dunia dan akhirat serta dinantikan syafa'atnya di yaumul akhir, Aamiin.

Dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi yang judul “Religiusitas Penggemar Budaya Korea Selatan (K-Pop dan K-Drama) Di Kalangan Remaja Dusun Kutu Asem Sinduadi Mlati Sleman Yogyakarta” ini sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan tugas akademik di UIN Sunan Kalijaga dapat terselesaikan dengan beberapa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Sehingga dengan segala rendah hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.Phil., Ph.D selaku Rektorat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya.
2. Bapak Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staff jajarannya.
3. Bapak Roni Ismail, S.Th.I., M.S.I. selaku Kepala Program Studi Studi Agama-Agama dan Bapak Khairullah Zikri, S.Ag., MASTrel selaku Sekretaris Program Studi Agama-Agama beserta jajarannya.



4. Bapak Derry Ahmad Rizal, M.A. selaku Dosen Penasihat Akademik yang telah memberikan arahan dan informasi yang dibutuhkan mahasiswa.
5. Ibu Dr. Dian Nur Anna, S.Ag., M.A. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membantu mendampingi serta memberikan arahan, saran serta masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh dosen Program Studi Studi Agama-Agama yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan, wawasan keagamaan, serta telah membimbing untuk terus berkembang lebih baik, serta Staff Tenaga Kependidikan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
7. Orang tua, Bapak Kuwat Raharjo dan Umi Maryanti yang berusaha mendukung serta melakukan yang terbaik untuk penulis, terimakasih selalu berdoa agar dimudahkannya perjalanan penulis untuk mewujudkan salah satu impian Bapak dan Umi untuk melihat anaknya lulus sebagai sarjana.
8. Kedua adik penulis, Fathoni Khalaf dan Ahmad Fathu yang selalu memberikan tawa, rasa senang, marah, disaat penulis merasa jenuh atau capek dengan kerjaan ataupun mengerjakan skripsi hingga memberikan perasaan (mood) baru kepada penulis.
9. Tiurma Angelliana teman dari MTsN hingga kuliah sekarang yang selalu bersama disetiap kelas, mata kuliah dan selalu berusaha bersama dalam mengerjakan tugas kuliah, serta selalu menemani menjalani dunia perkuliahan dan selalu mendukung penulis agar bisa lulus bersama.

10. Teman-teman penulis sejak SMK, Nafi, Geby, Ilma, Rossa yang selalu mendukung dan mendengarkan keluh kesah penulis selama menjalani dunia perkuliahan.
11. Seluruh narasumber dari Dusun Kutu Asem, Sinduadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta yang telah bersedia menjadi informan dari penelitian penulis sehingga terlaksananya penelitian ini.
12. Teman-teman KKN 47 Sremo Tengah, Maula, Vana, Aglin yang selalu memberikan dukungan dan semangat dalam mengerjakan skripsi kepada penulis.
13. Teman satu angkatan, satu prodi, satu kelas, Reza Dwi Febriyanti yang telah banyak membantu penulis dalam mengerjakan skripsi ini.
14. Exo, Xiumin, Chen, Lay, Suho, Baekhyun, Chanyeol, Kai, D.O, Sehun, yang selalu menemani penulis dalam mengerjakan skripsi hingga skripsi ini selesai serta membuat penulis terhibur dikala penulis merasa jenuh atau berantakan dalam mengerjakan skripsi sehingga penulis bisa bersemangat kembali untuk mengerjakan skripsi ini.
15. Yang terakhir penulis mengucapkan terimakasih kepada satu sosok yang selama ini diam-diam berjuang sendiri tanpa henti, melawan dirinya yang introvert, pemalu dan selalu merasa kurang kepada dirinya sendiri, seorang perempuan sederhana yang memiliki banyak impian. Terimakasih kepada penulis skripsi ini yaitu diriku sendiri, Raufina Salma anak kedua dari empat bersaudara, menjadi anak perempuan sendiri dari saudara laki-laki sehingga menjadikan diri ini keras kepala selalu berjuang sendiri diantara saudara laki-laki. Terimakasih

selalu melangkah kedepan tanpa henti meski terkadang merasa lelah namun tidak berhenti serta sudah bertahan sampai saat ini disaat penulis tidak percaya bisa sampai dititik ini mari rayakan keberhasilan ini dengan gembira dan bangga atas apa yang sudah dicapai.

Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam mengerjakan skripsi ini. Penulis berdoa semoga segala kebaikan yang telah diberikan dibalas oleh Allah SWT, dan semoga kita semua selalu diberkahi dengan kebaikan serta rahmat-Nya. Penulis menyadari bahwa dalam mengerjakan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, oleh karena itu, kritik dan saran yang sangat diharapkan untuk penyempurnaan penelitian ini. Semoga hasil skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan memberikan kontribusi bagi pembaca dan memberikan kontribusi pada penelitian selanjutnya

Yogyakarta 5 Agustus 2025

Penulis



**Raufina Salma**

NIM. 21105020068

## ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji bagaimana budaya Korea Selatan khususnya K-Pop dan K-Drama mempengaruhi religiusitas penggemar dengan fokus penggemar di Dusun Kutu Asem, Sinduadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta. Budaya Korea Selatan telah mengalami perkembangan seiring berjalannya waktu, dengan K-Pop dan K-Drama menjadi dua bentuk hiburan yang paling banyak digemari hingga mancanegara, termasuk Indonesia. Fenomena ini tidak hanya mencakup aspek hiburan semata tetapi juga mempengaruhi gaya hidup, pola pikir serta keagamaan penggemarnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana religiusitas penggemar budaya korea selatan di kalangan remaja Dusun Kutu Asem, Sinduadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta melalui lima dimensi religiusitas menurut Glock dan Stark, serta faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi religiusitas penggemar.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis secara sistematis dan mendalam. Metode pengumpulan data melalui wawancara dengan lima penggemar, observasi langsung saat berkumpul ataupun event, serta analisis dokumentasi. Analisis data menggunakan lima dimensi religiusitas menurut Glock dan Stark, yaitu dimensi keyakinan, praktik agama, pengalaman agama, pengetahuan agama dan konsekuensi. Selain itu, penelitian ini juga mencari faktor – faktor internal dan eksternal yang turut mempengaruhi religiusitas penggemar. Untuk menguji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi, member chek, dan audit trail.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa religiusitas penggemar dipengaruhi oleh faktor internal seperti kesadaran keyakinan individu, serta faktor eksternal seperti lingkungan pertemanan, pengaruh idola, dan media sosial. Meskipun aktif mengikuti budaya Korea seperti K-Pop dan K-Drama, lima penggemar tetap mampu menjalankan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Dalam dimensi keyakinan, lima penggemar memiliki keyakinan yang kuat kepada Tuhan. Dalam praktik agama tetap menjalankan ibadah meskipun dengan tingkat kedisiplinan yang berbeda seperti satu penggemar yang rajin, dua penggemar yang pelaksanaannya masih sering ketunda dan dua penggemar lainnya masih jarang melakukannya. Pengalaman agama yang lima penggemar rasakan seperti kedekatan spiritual melalui doa dan ibadah. Pengetahuan agama beragam beragam, seperti dua penggemar yang sudah paham mendalam dan tiga penggemar yang masih dalam proses belajar namun umumnya memiliki keinginan untuk terus belajar. Dalam kehidupan sehari-hari, lima penggemar tetap memegang nilai-nilai moral keagamaan dan berusaha menjaga komitmen terhadap ajaran agama, meskipun ada yang masih dalam proses memperbaiki praktik keagamaannya.

**Kata Kunci:** *Religiusitas, K-Pop, K-Drama, Budaya Populer Korea Selatan*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....</b>	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN BERJILBAB.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.....	8
D. Tinjauan Pustaka .....	9
E. Kerangka Teoritik.....	16
F. Metode Penelitian.....	20
G. Sistematis Pembahasan.....	26
<b>BAB II KOREAN WAVE ATAU HALLYU.....</b>	<b>28</b>
A. Pengertian <i>Korean Wave</i> atau <i>Hallyu</i> .....	28
B. Macam - macam <i>Korean Wave</i> .....	34



### **BAB III FAKTOR DIMENSI RELIGIUSITAS PENGGEMAR BUDAYA**

<b>KOREA SELATAN (K-POP DAN K-DRAMA).....</b>	<b>44</b>
A.    Faktor Internal .....	44
B.    Faktor Eksternal .....	47

### **BAB IV DIMENSI RELIGIUSITAS PENGGEMAR BUDAYA KOREA**

<b>SELATAN (K-POP DAN K-DRAMA) .....</b>	<b>54</b>
A.    Dimensi Keyakinan .....	54
B.    Dimensi Praktik Agama.....	62
C.    Dimensi Pengalaman Agama.....	69
D.    Dimensi Pengetahuan Agama.....	77
E.    Dimensi Konsekuensi.....	85

<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>96</b>
A.    Kesimpulan.....	96
B.    Saran.....	97

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>98</b>
----------------------------	-----------

<b>LAMPIRAN – LAMPIRAN .....</b>	<b>103</b>
----------------------------------	------------

Lampiran 1: Surat Izin Riset dari UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta .....	103
Lampiran 2: Surat Pernyataan Kerahasiaan Identitas Narasumber .....	104
Lampiran 3: Pertanyaan Wawancara.....	109
Lampiran 4: Dokumentasi.....	114
Lampiran 5: Daftar Riwayat Hidup.....	115

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Budaya populer Korea Selatan telah menjadi salah satu fenomena global yang memberikan pengaruh signifikan terhadap kehidupan sosial masyarakat Indonesia, khususnya di kalangan generasi muda. Fenomena ini dikenal dengan istilah *Korean Wave* atau *Hallyu*. *Korean Wave* merupakan bentuk arus globalisasi dari kawasan Asia Timur yang mulai memperoleh perhatian dunia sejak akhir abad ke-19 dan terus mengalami perkembangan hingga saat ini. Menariknya, gelombang budaya Korea Selatan ini secara perlahan mampu menyaingi, bahkan dalam beberapa aspek mulai menggantikan dominasi budaya Barat yang telah berpengaruh secara global sejak abad ke-17.<sup>1</sup> Produk-produk budaya yang ditawarkan dalam *Korean Wave* meliputi berbagai sektor seperti drama televisi, musik (*K-Pop*), gaya hidup, mode, kuliner, hingga produk kecantikan.<sup>2</sup>

Dua komponen utama yang menjadi pendorong popularitas *Korean Wave* adalah K-Pop dan *K-Drama*.<sup>3</sup> Keduanya identik dengan visualisasi yang menarik dan karya yang kreatif serta inovatif. K-Pop merupakan genre musik pop modern asal Korea Selatan yang dicirikan oleh komposisi musik yang mudah diingat, koreografi yang energik, dan penampilan visual para idola yang atraktif. Grup musik seperti *Blackpink*, *EXO*, dan *Girls' Generation (SNSD)* telah meraih

---

<sup>1</sup> Afaf Zakiyah, Naflah Risqi, Rohmatul Azizah Zaituni, "Fenomena Pergeseran Nilai-Nilai Religiusitas Mahasiswa PAI UIN Malang Akibat Korean Wave(K-Pop dan K-Drama)", *Muta'allim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Volume 1, No 1, 2022, hlm. 19

<sup>2</sup> Malida Fitriana, "Hubungan Kontrol Diri Dengan Pemujaan Terhadap Idoa Pada Remaja Penggemar K-pop", *Psikoborneo*, Volume 7, No 3, 2019, hlm. 451

<sup>3</sup> Afaf Zakiyah, Naflah Risqi, Rohmatul Azizah Zaituni, "Fenomena Pergeseran Nilai-Nilai Religiusitas Mahasiswa PAI UIN Malang Akibat Korean Wave(K-Pop dan K-Drama)", hlm. 19

ketenaran internasional, termasuk di Indonesia. Musik K-Pop sering kali merupakan hasil dari perpaduan berbagai genre musik seperti *hip-hop*, *R&B*, dan *EDM*, yang memperluas daya tariknya pada berbagai kalangan. *K-Drama* adalah serial televisi asal Korea Selatan yang dikenal memiliki kualitas produksi yang tinggi, alur cerita yang kuat, serta karakter tokoh yang mendalam. Genre yang diangkat pun beragam, mulai dari romansa, komedi, hingga *thriller*, yang semakin memperluas basis penggemarnya.

Di Indonesia, pengaruh *Korean Wave* mulai terasa sejak awal tahun 2000-an, ditandai dengan penayangan drama Korea Selatan *Endless Love* di televisi nasional.<sup>4</sup> Keberhasilan drama ini membuka jalan bagi drama-drama lain seperti *Winter Sonata* dan *Boys Over Flowers*. Sementara itu, musik K-Pop mulai meraih perhatian luas di Indonesia sekitar tahun 2012, salah satunya melalui lagu *Gangnam Style* yang dibawakan oleh PSY dan menjadi viral secara global.<sup>5</sup> Selain itu, grup seperti *Super Junior* dan *Girls' Generation* turut menjadi pelopor penyebaran K-Pop di Indonesia.

Fenomena penyebaran *K-Drama* dan K-Pop menunjukkan dominasi yang signifikan dalam budaya populer global, terutama karena keduanya menawarkan konten hiburan yang berbeda, unik, serta sarat dengan elemen budaya Korea Selatan.<sup>6</sup> Salah satu faktor yang turut mendorong popularitas K-Pop adalah

---

<sup>4</sup> Herman Purba, Kiki Utami, Shella Mulvin Aristi, Virginia Jessie Soetandijo, "Menganalisis Perkembangan Budaya Korea Dan Pengaruhnya Di Indonesia Melalui Perspektif Teori Komunikasi: Sebuah Tinjauan Literatur", *Nivedana: Jurnal Komunikasi dan Bahasa*, Volume 4, No 1, 2023, hlm. 112

<sup>5</sup> Arisya Sally Maghfirah, Vega Anggrainika dan Yesi Dian Sari Br Sinaga, "Pengaruh Budaya K-Pop Terhadap Kehidupan Mahasiswa Universitas Diponegoro", *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, Volume 3, No 2, 2022, hlm. 251

<sup>6</sup> Banowati Azelia Putri Yuliawan dan Ganjar Eka Subakti, "Pengaruh Fenomena Korean Wave (K-Pop dan K-Drama) Terhadap Perilaku Konsumtif Penggemarnya Perspektif Islam", *Jurnal Penelitian Keislaman*, Volume 18, No 1, 2022, hlm. 36

penampilan visual para *idol* yang menarik, didukung oleh kemampuan vokal dan koreografi yang mumpuni.<sup>7</sup> Hal serupa juga berlaku dalam dunia *K-Drama*, di mana para aktor dan aktris tidak hanya menonjolkan kemampuan akting, tetapi juga daya tarik visual yang kuat. Selain itu, variasi genre dan alur cerita yang menarik pada *K-Drama* menjadi faktor utama dalam mempertahankan minat penonton. Dengan berbagai keunggulan tersebut, tidak mengherankan apabila remaja menjadi kelompok yang paling antusias dalam mengidolakan figur-figur dalam industri hiburan Korea Selatan, baik dalam ranah musik maupun drama.

Namun demikian, keterlibatan individu dalam aktivitas pengidolaan dapat menimbulkan dampak negatif apabila dilakukan secara berlebihan. Salah satu manifestasi dari keterlibatan tersebut adalah munculnya kelekatan emosional berlebih terhadap figur idola yang kemudian memunculkan sikap posesif, seperti anggapan bahwa idola tersebut adalah *bias is mine*. Pada dasarnya, aktivitas pengidolaan tidak menjadi persoalan selama masih berada dalam batas yang wajar. Akan tetapi, apabila keterlibatan tersebut melampaui batas, maka perlu dikaji lebih lanjut bagaimana individu memandang idolanya serta bagaimana hal tersebut berdampak terhadap aspek keberagamaan (religiusitas) yang dimilikinya.<sup>8</sup>

Keberagamaan sering kali dikaitkan secara langsung dengan konsep religiusitas. Religiusitas merujuk pada dimensi internal dari pengalaman keberagamaan individu, yang diwujudkan melalui penghayatan dan pemaknaan

---

<sup>7</sup> Lisa Inkha Pratiwi, "Fanatisme Remaja Kpopers Terhadap Idol K-Pop Dalam Kajian Religiusitas (Studi Kasus Terhadap Fandom EXO-L)", UIN Walisongo Semarang, 2022, hlm. 2

<sup>8</sup> Exsha Vividia Rachmawati Iestari dan Eni Nuraeni Nugrahawati, "Pengaruh Religiusitas Terhadap Celebrity Worship Pada Dewasa Awal Penggemar K-Pop Fandom NCTzen", *Bandung Conference Series: Psychology Science*, Volume 2, No 1, 2022, hal138

ajaran agama secara mendalam. Secara lebih spesifik, religiusitas mencerminkan sejauh mana seseorang memahami, meyakini, dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya, yang ditunjukkan melalui ketaatan terhadap aturan-aturan serta pelaksanaan kewajiban agama dengan penuh keikhlasan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>9</sup> Dalam konteks kehidupan manusia, religiusitas memiliki peran sentral sebagai sistem nilai yang mengatur perilaku dan sikap individu berdasarkan prinsip-prinsip keagamaan. Nilai-nilai tersebut berfungsi sebagai pedoman dalam bertindak dan berinteraksi sesuai dengan keyakinan religius masing-masing. Salah satu indikator utama dari religiusitas adalah keyakinan terhadap keberadaan Tuhan, yang tercermin dalam upaya individu mempelajari, memahami, dan menginternalisasi ajaran agama secara konsisten.<sup>10</sup>

Religiusitas seseorang dipengaruhi oleh dua faktor utama, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mencakup aspek-aspek yang berasal dari dalam diri individu, seperti usia, karakter kepribadian, dan kondisi psikologis. Sementara itu, faktor eksternal mencakup pengaruh lingkungan di luar individu, seperti lingkungan sosial, budaya, serta interaksi pergaulan. Salah satu komponen dari faktor internal, yaitu kondisi kejiwaan, dapat meliputi gangguan psikologis seperti skizofrenia, paranoia, mania, fanatisme, fobia, hingga autisme infantil, yang semuanya dapat memengaruhi bentuk dan tingkat religiusitas seseorang.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Exsha Vividia Rachmawati Iestari dan Eni Nuraeni Nugrahawati, "Pengaruh Religiusitas Terhadap Celebrity Worship Pada Dewasa Awal Penggemar K-Pop Fandom NCTzen", hlm. 138

<sup>10</sup> Dian Rahmadani, "Hubungan Fanatisme Korean Wave (Drama Korea) Dengan Tingkat Religiusitas Mahasiswa Prodi PAI Angkatan 2019 Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta Tahun Akademik 2022/2023", Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, 2023, hlm. 1

<sup>11</sup> Dian Rahmadani, "Hubungan Fanatisme Korean Wave (Drama Korea) Dengan Tingkat Religiusitas Mahasiswa Prodi PAI Angkatan 2019 Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta Tahun Akademik 2022/2023", hlm. 4



Individu yang memiliki tingkat religiusitas yang tinggi cenderung memiliki pemahaman yang baik terhadap ajaran agamanya, yang diwujudkan melalui partisipasi aktif dalam praktik keagamaan sesuai dengan keyakinan yang dianut. Pemahaman tersebut menumbuhkan kesadaran bahwa tidak ada sesuatu pun yang patut diagungkan selain Tuhan. Oleh karena itu, individu dengan religiusitas tinggi akan cenderung menghindari segala bentuk perilaku yang bertentangan dengan nilai-nilai ajaran agama, termasuk dalam hal mengidolakan figur tertentu secara berlebihan. Dalam konteks ini, sikap pengidolaan akan dibatasi oleh prinsip-prinsip moral dan spiritual yang sesuai dengan ajaran agama yang diyakini<sup>12</sup>

Perkembangan religiusitas individu umumnya sejalan dengan pertumbuhan usianya. Masa remaja akhir atau dewasa awal, yang dimulai pada usia sekitar 19 tahun ke atas, menjadi fase krusial dalam menentukan tingkat kematangan religiusitas seseorang. Hal ini disebabkan oleh adanya dinamika psikologis berupa kebimbangan dan keraguan yang lazim terjadi pada fase tersebut, yang dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap perkembangan religiusitas pada tahap kehidupan selanjutnya. Secara umum, kedewasaan usia dewasa ditandai oleh kemandirian dalam aspek psikologis, sosial, dan ekonomi. Namun, tingkat kematangan religiusitas tidak selalu mengikuti perkembangan tersebut. Terdapat individu dewasa yang masih menunjukkan karakteristik keberagamaan yang bersifat kekanak-kanakan, seperti sikap egosentris dan pola keberagamaan yang bersifat ritualistik, yaitu berfokus pada pelaksanaan ritual

---

<sup>12</sup> Exsha Vividia Rachmawati Iestari dan Eni Nuraeni Nugrahawati, "Pengaruh Religiusitas Terhadap Celebrity Worship Pada Dewasa Awal Penggemar K-Pop Fandom NCTzen", hlm. 138

tanpa pemahaman yang mendalam. Meskipun demikian, secara umum religiusitas pada individu dewasa cenderung memiliki cakupan yang lebih luas dan bersifat reflektif, didasarkan pada nilai-nilai yang dipilih secara sadar serta disertai dengan upaya pendalaman dan perluasan pemahaman terhadap ajaran agama yang dianut.<sup>13</sup>

Budaya populer Korea Selatan, seperti K-Pop dan *K-Drama*, berpotensi memengaruhi gaya hidup, pola pikir serta aspek spiritual individu, khususnya pada fase remaja atau dewasa awal. Oleh karena itu, fenomena ini dapat dikaji dalam kaitannya dengan tingkat religiusitas para penggemar budaya Korea Selatan. Religiusitas, dalam konteks ini, dipahami sebagai bentuk komitmen keagamaan yang memiliki dampak langsung terhadap sikap dan perilaku individu. Tingkat religiusitas mencerminkan sejauh mana seseorang mengenal, memahami, meyakini, serta menghayati ajaran agamanya dan mewujudkannya dalam praktik ibadah. Kerangka teoretis yang relevan untuk mengkaji hal ini adalah teori religiusitas yang dikembangkan oleh Glock dan Stark, yang membagi religiusitas ke dalam lima dimensi utama. Melalui lima dimensi tersebut, tingkat religiusitas seseorang dapat dianalisis secara lebih komprehensif.<sup>14</sup>

Peneliti melihat adanya fenomena di mana sebagian penggemar K-Pop dan K-Drama menjadi lalai dalam menjalankan praktik ibadah sehari-hari. Hal ini terjadi karena mereka terlalu serius dan sering kali terlalu fokus mengikuti dunia hiburan Korea Selatan tersebut. Tidak jarang, penggemar sampai mengagung-

---

<sup>13</sup> Dian Rahmadani, "Hubungan Fanatisme Korean Wave (Drama Korea) Dengan Tingkat Religiusitas Mahasiswa Prodi PAI Angkatan 2019 Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta Tahun Akademik 2022/2023", hlm. 1-2

<sup>14</sup> Lisa Inkha Pratiwi, "Fanatisme Remaja Kpopers Terhadap Idol K-Pop Dalam Kajian Religiusitas (Studi Kasus Terhadap Fandom EXO-L)", hlm. 9

agungkan idol mereka dan menunjukkan rasa kagum yang berlebihan, sehingga perhatian dan energi mereka lebih banyak tercurahkan pada idol dibandingkan pada kewajiban agama. Kondisi ini tentu bisa memengaruhi kehidupan keagamaan para penggemar, baik dari segi keyakinan, praktik ibadah, maupun pengamalan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, peneliti merasa penting untuk mengetahui dan meneliti lebih dalam bagaimana tingkat keagamaan para penggemar tersebut. Apakah keagamaan mereka tetap terjaga dengan baik meskipun gemar mengikuti K-Pop dan K-Drama, atau justru mengalami penurunan kualitas akibat terlalu besar terpengaruh oleh budaya populer tersebut.

Aktivitas semacam ini dapat menyebabkan tergesernya prioritas ibadah, baik secara sengaja maupun tidak disadari, yang pada akhirnya dapat memberikan dampak terhadap tingkat religiusitas individu tersebut.<sup>15</sup> Berdasarkan pengamatan awal di lingkungan remaja Dusun Kutu Asem, Sinduadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta, ditemukan adanya beberapa individu yang menunjukkan ketertarikan yang tinggi terhadap budaya populer Korea Selatan. Kondisi ini mendorong peneliti untuk mengangkat topik tersebut dalam kajian akademik, dengan tujuan untuk menelaah lebih dalam dimensi religiusitas pada penggemar budaya Korea Selatan (K-Pop dan *K-Drama*), khususnya pada kalangan remaja. Oleh karena itu, penelitian ini akan difokuskan pada remaja di wilayah Dusun Kutu Asem, Sinduadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta, dengan judul: *“Religiusitas Penggemar*

---

<sup>15</sup> Lisa Inkha Pratiwi, “Fanatisme Remaja Kpopers Terhadap Idol K-Pop Dalam Kajian Religiusitas (Studi Kasus Terhadap Fandom EXO-L)”, hlm. 9

*Budaya Korea Selatan (K-Pop dan K-Drama) di Kalangan Remaja Dusun Kutu Asem, Sinduadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta.”*

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini memiliki beberapa rumusan masalah, antara lain:

1. Bagaimana faktor internal dan eksternal religiusitas penggemar budaya Korea Selatan (K-Pop dan *K-Drama*) di kalangan remaja Dusun Kutu Asem, Sinduadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta?
2. Bagaimana dimensi religiusitas penggemar dewasa awal budaya Korea Selatan (K-Pop dan *K-Drama*) di kalangan remaja Dusun Kutu Asem, Sinduadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta?

## **C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai antara lain:

1. Untuk mengetahui faktor internal dan eksternal religiusitas penggemar budaya Korea Selatan (K-Pop dan *K-Drama*) di kalangan remaja Dusun Kutu Asem, Sinduadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta
2. Untuk mengetahui dimensi religiusitas penggemar dewasa awal budaya Korea Selatan (K-Popo dan *K-Drama*) di kalangan remaja Dusun Kutu Asem, Sinduadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta.

Adapun kegunaan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam ilmu psikologi agama. Hal ini juga dapat mengembangkan ilmu psikologi agama mengenai Dimensi Religiusitas atau dimensi tingkatan keberagamaan.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi masyarakat mengenai dimensi Religiusitas atau dimensi keberagamaan dan menginformasikan mengenai dampak budaya Korea Selatan terhadap religiusitas penggemar budaya tersebut. Sehingga masyarakat dapat mengetahui mengenai tingkatan – tingkatan Religiusitas atau keberagamaan remaja penggemar budaya Korea Selatan.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Berikut adalah beberapa penelitian relevan terkait judul penelitian “Religiusitas Dewasa Awal Penggemar Budaya Korea Selatan (K-Pop dan *K-Drama*) Di Kalangan Remaja Dusun Kutu Asem Sinduadi Mlati Sleman Yogyakarta”:

Pertama, jurnal yang ditulis oleh Exsha Vividia Rachmawati lestari dan Eni Nuraeni Nugrahawati pada tahun 2022 yang berjudul “Pengaruh Religiusitas Terhadap Celebrity Worship Pada Dewasa Awal Penggemar K-Pop Fandom



NCTzen”.<sup>16</sup> Hasil penelitian adalah tingkat religiusitas pada penggemar K-Pop fandom *NCTzen* tergolong tinggi. Sementara itu, tingkat *celebrity worship* berada pada kategori rendah dan lebih dominan pada aspek hiburan-sosial (*entertainment-social*). Hasil uji regresi menunjukkan bahwa religiusitas memberikan pengaruh terhadap *celebrity worship* pada usia dewasa awal dalam fandom tersebut. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada fokusnya yang sama-sama mengkaji religiusitas penggemar K-Pop pada usia dewasa awal. Namun, penelitian sebelumnya terbatas pada penggemar dari fandom *NCTzen*, sedangkan penelitian ini mencakup penggemar K-Pop dan *K-Drama* secara lebih luas. Selain itu, penelitian ini dilaksanakan di kalangan remaja Dusun Kutu Asem, Sinduadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta dan menggunakan pendekatan kualitatif, berbeda dengan pendekatan kuantitatif yang digunakan dalam penelitian terdahulu.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Lisa Inkha Pratiwi pada tahun 2022 yang berjudul “Fanatisme Remaja Kpopers Terhadap Idol K-Pop Dalam Kajian Religiusitas (Studi Kasus Terhadap Fandom EXO-L)”.<sup>17</sup> Hasil penelitian menunjukkan bahwa fanatisme remaja terhadap idola K-Pop tidak berdampak negatif terhadap aspek religiusitas. Remaja penggemar EXO-L tetap mematuhi nilai-nilai keagamaan, meyakini ajaran agama, serta menjaga akhlak dan aqidah. Kesamaan dengan penelitian ini terletak pada objek kajiannya yang meneliti religiusitas penggemar K-Pop. Namun, penelitian ini mencakup pula penggemar

---

<sup>16</sup> Exsha Vividia Rachmawati Iestari dan Eni Nuraeni Nugrahawati, “Pengaruh Religiusitas Terhadap Celebrity Worship Pada Dewasa Awal Penggemar K-Pop Fandom NCTzen”, hlm. 144

<sup>17</sup> Lisa Inkha Pratiwi, “Fanatisme Remaja Kpopers Terhadap Idol K-Pop Dalam Kajian Religiusitas (Studi Kasus Terhadap Fandom EXO-L)”

*K-Drama* dan berfokus pada remaja di Dusun Kutu Asem, Sinduadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta, bukan hanya pada remaja atau satu fandom tertentu.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Fairuz Shabrina Qalbani pada tahun 2024 yang berjudul “Pengaruh Materi Bimbingan Agama Terhadap Religiusitas Penggemar K-Pop Di Komunitas Online YK-Wavers”.<sup>18</sup> Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa materi bimbingan agama memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan religiusitas. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel bimbingan agama memberikan kontribusi sebesar 4,7% terhadap religiusitas, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian tersebut. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah fokus pada religiusitas penggemar K-Pop. Perbedaannya terletak pada subjek penelitian yakni komunitas daring *YK-Wavers* dan pendekatan yang digunakan, yaitu pendekatan kuantitatif. Sementara itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan mencakup penggemar K-Pop dan *K-Drama* di kalangan remaja Dusun Kutu Asem, Sinduadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta.

Keempat, jurnal yang ditulis oleh Afaf Zakiyah, Naflah Risqi, Rohmatul Azizah Zaituni pada tahun 2022 yang berjudul “Fenomena Pergeseran Nilai-Nilai Religiusitas Mahasiswa PAI UIN Malang Akibat Korean Wave (K-Pop dan K-Drama)”.<sup>19</sup> Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa terdapat penurunan nilai-nilai religiusitas pada mahasiswa sebagai akibat dari paparan konten budaya Korea Selatan. Hal tersebut ditunjukkan melalui perilaku seperti menunda ibadah,

---

<sup>18</sup> Fairuz Shabrina Qalbani, “Pengaruh Materi Bimbingan Agama Terhadap Religiusitas Penggemar K-Pop Di Komunitas Online YK-Wavers”, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2024

<sup>19</sup> Afaf Zakiyah, Naflah Risqi, Rohmatul Azizah Zaituni, “Fenomena Pergeseran Nilai-Nilai Religiusitas Mahasiswa PAI UIN Malang Akibat Korean Wave (K-Pop dan K-Drama)”

lebih tertarik pada budaya Korea Selatan daripada ilmu-ilmu keislaman, serta minat yang lebih tinggi dalam mempelajari bahasa Korea dibanding bahasa Arab. Penelitian ini memiliki relevansi karena mengkaji religiusitas penggemar K-Pop dan *K-Drama*, namun berbeda dalam hal subjek yang diteliti, yaitu mahasiswa PAI UIN Malang. Penelitian ini difokuskan pada remaja Dusun Kutu Asem, Sinduadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta.

Kelima, jurnal yang ditulis oleh Muhammad Anshori, Wika Fitri Walriani, Zulmi Ramdani, Ivena Kemala Motik, Zahra Aulia Ramadhani, Delizza Oktaviani pada tahun 2023 yang berjudul “Pengaruh Fanatisme, Self-Cotrol, dan Religiusitas Terhadap Perilaku Agresif Verbal Pada Mahasiswa Penggemar K-Pop di Kota Bandung”.<sup>20</sup> Hasil penelitian menunjukkan bahwa *self-control* memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku agresif verbal secara parsial. Namun, fanatisme dan religiusitas tidak menunjukkan pengaruh signifikan secara individu. Meski demikian, secara simultan ketiga variabel tersebut berpengaruh terhadap agresi verbal sebesar 41%. Persamaan dari penelitian ini adalah objeknya yang sama-sama penggemar K-Pop, namun berbeda dalam konteks lokasi dan pendekatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan mencakup pula penggemar *K-Drama* di kalangan remaja Dusun Kutu Asem Sinduadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta

Keenam, skripsi yang ditulis oleh Dian Rahmadani pada tahun 2023 yang berjudul “Hubungan Fanatisme Korean Wave (Drama Korea) Dengan Tingkat

---

<sup>20</sup> Muhammad Anshori, Wika Fitri Walriani, Zulmi Ramdani, Ivena Kemala Motik, Zahra Aulia Ramadhani, Delizza Oktaviani, “Pengaruh Fanatisme, Self-Cotrol, dan Religiusitas Terhadap Perilaku Agresif Verbal Pada Mahasiswa Penggemar K-Pop di Kota Bandung”, *Personifikasi: Jurnal Ilmu Psikologi*, Volume 14, No 2, 2023, hlm. 154

Religiusitas Mahasiswa Prodi PAI Angkatan 2019 Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta Tahun Akademik 2022/2023”.<sup>21</sup> Hasil penelitian menunjukkan bahwa fanatisme terhadap *Korean Wave* di kalangan mahasiswa tersebut berada pada kategori sedang (54,7%), dan tingkat religiusitas juga berada dalam kategori sedang (43,3%). Analisis korelasi menunjukkan adanya hubungan negatif yang signifikan antara kedua variabel, dengan nilai *significance* (2-tailed) sebesar  $0,00 < 0,05$  dan koefisien korelasi sebesar -0,655, yang menunjukkan hubungan negatif kuat. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah sama-sama menyoroti religiusitas penggemar *K-Drama*. Namun, penelitian ini berbeda dari segi subjek dan cakupan, di mana fokus penelitian yang akan dilakukan tidak hanya pada penggemar *K-Drama*, tetapi juga mencakup penggemar K-Pop, serta terbatas pada remaja di wilayah Dusun Kutu Asem, Sinduadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta. Selain itu, pendekatan yang digunakan adalah kualitatif, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kuantitatif.

Ketujuh, jurnal yang ditulis oleh Annisadilla Islamiah Rahmawati Datau, M. Wahyu Kuncoro, Juwandi pada tahun 2024 yang berjudul “Hubungan antara Religiusitas dengan Kebahagiaan Pada Remaja Penggemar Budaya Korea Selatan Berbasis Islam di Komunitas Xk-Wavers”.<sup>22</sup> Hasil penelitian mengemukakan bahwa terdapat hubungan positif antara tingkat religiusitas dan kebahagiaan pada remaja. Peningkatan religiusitas berbanding lurus dengan peningkatan

---

<sup>21</sup> Dian Rahmadani, “Hubungan Fanatisme Korean Wave (Drama Korea) Dengan Tingkat Religiusitas Mahasiswa Prodi PAI Angkatan 2019 Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta Tahun Akademik 2022/2023”

<sup>22</sup> Annisadilla Islamiah Rahmawati Datau, M. Wahyu Kuncoro, Juwandi, “Hubungan antara Religiusitas dengan Kebahagiaan Pada Remaja Penggemar Budaya Korea Selatan Berbasis Islam di Komunitas Xk-Wavers”, Prosiding Seminar Nasional 2024, Fakultas Psikologi Universitas Mercu Buana Yogyakarta, 2024, hlm. 266

kebahagiaan, dan sebaliknya. Penelitian ini juga menemukan bahwa aspek non-kognitif dari religiusitas memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap kebahagiaan. Persamaan dari penelitian ini adalah fokus pada penggemar budaya Korea Selatan. Perbedaannya terletak pada variabel yang dikaji, yaitu kebahagiaan sebagai variabel utama, serta subjek penelitian yang merupakan anggota komunitas *XK-Wavers*. Sementara itu, penelitian ini hanya menitikberatkan pada religiusitas penggemar budaya Korea Selatan (K-Pop dan *K-Drama*) pada kelompok remaja Dusun Kutu Asem, Sinduadi, Mlati, Sleman, dengan pendekatan kualitatif.

Kedelapan, jurnal yang ditulis oleh Nurrahmi dan Rina Rehayati pada tahun 2024 yang berjudul “Tradisi Zikir Di Desa Kuntu: Perspektif Religiusitas Menurut Glock dan Stark”.<sup>23</sup> Hasil penelitian adalah untuk menggambarkan bagaimana masyarakat Desa Kuntu menghayati nilai-nilai keberislaman melalui tradisi zikir maulid. Kajian ini menggunakan lima dimensi religiusitas menurut Glock dan Stark, yaitu dimensi keyakinan, praktik, pengalaman spiritual, pengetahuan, dan konsekuensi. Kesamaan dengan penelitian ini terletak pada penggunaan teori religiusitas Glock dan Stark. Namun, perbedaannya adalah fokus subjek yakni masyarakat di Desa Kuntu dan tradisi lokal keagamaan sedangkan penelitian ini difokuskan pada remaja Dusun Kutu Asem, Sinduadi, Mlati, Sleman yang merupakan penggemar budaya populer Korea Selatan.

---

<sup>23</sup> Nurrahmi dan Rina Rehayati, “Tradisi Zikir Di Desa Kuntu: Perspektif Religiusitas Menurut Glock dan Stark”, *Journal of Humanities Issues*, Volume 2, No 2, 2024



Kesembilan, jurnal yang ditulis oleh Aris Rahman Saleh pada tahun 2022 yang berjudul “Dimensi Keberagaman Dalam Pendidikan”.<sup>24</sup> Hasil penelitian adalah membahas ruang lingkup dan pengertian dimensi keberagaman, jenis-jenis dimensi keberagaman, serta perspektif Islam terkait keberagaman dan keterkaitannya dalam sistem pendidikan. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya dimensi keberagaman dalam pembentukan karakter dan arah tujuan pendidikan nasional. Kesamaan dengan penelitian ini terletak pada fokus kajian terhadap religiusitas, namun penelitian terdahulu menggunakan pendekatan teoritis dan literatur, berbeda dengan pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini yang secara khusus menyoroti religiusitas penggemar K-Pop dan *K-Drama* di kalangan remaja di Dusun Kutu Asem, Sinduadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta.

Kesepuluh, jurnal yang ditulis oleh Nofia Sri Yenti, Drs. Syamsir, M.Si. Ph.D, Nadia Mairiza, Nidya Anggraini, Elvina Febriani, Putri Fadilla pada tahun 2022 yang berjudul “Dampak Budaya Korea Pop (K-Pop) Terhadap Tingkat Motivasi Belajar Mahasiswa Universitas Negeri Padang”.<sup>25</sup> Hasilnya menunjukkan bahwa budaya K-Pop memberikan dampak positif sebagai sarana hiburan yang dapat meningkatkan semangat belajar, tetapi juga memiliki dampak negatif berupa kecenderungan melalaikan waktu belajar karena terlalu asyik mengakses konten K-Pop. Mahasiswa mengatur waktunya dengan menetapkan prioritas melalui penjadwalan kegiatan. Kesamaan dengan penelitian ini adalah

---

<sup>24</sup> Aris Rahman Saleh, “Dimensi Keberagaman Dalam Pendidikan”, *Jurnal Jendela Pendidikan*, Volume 2, No 4, 2022

<sup>25</sup> Nofia Sri Yenti, Drs. Syamsir, M.Si. Ph.D, Nadia Mairiza, Nidya Anggraini, Elvina Febriani, Putri Fadilla, “Dampak Budaya Korea Pop (K-Pop) Terhadap Tingkat Motivasi Belajar Mahasiswa Universitas Negeri Padang”, *Enggang: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, Volume 2, No 2, 2022

sama-sama meneliti pengaruh budaya Korea Selatan, khususnya K-Pop. Perbedaannya terletak pada variabel yang dikaji, yaitu motivasi belajar, serta subjek penelitian yang merupakan mahasiswa Universitas Negeri Padang. Sementara itu, penelitian ini berfokus pada religiusitas penggemar K-Pop dan *K-Drama* di remaja Dusun Kutu Asem Sinduadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta, dengan pendekatan kualitatif.

#### E. Kerangka Teoritik

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan psikologi agama yang lebih tepatnya berfokus pada dimensi Religiusitas manusia terhadap agamanya. Sehingga adapun teori yang sesuai dengan objek penelitian ini adalah teori dari tokoh yang bernama Glock dan Stark. Glock dan Stark mendefinisikan religiusitas sebagai tingkat pengetahuan seseorang terhadap agama yang dianutnya serta suatu tingkat pemahaman yang menyeluruh terhadap agama yang dianutnya.<sup>26</sup> Adapun pengertian yang lain yaitu sistem simbol, sistem keyakinan, sistem nilai, dan sistem perilaku yang terlembagakan, yang semuanya itu berpusat pada persoalan persoalan yang dihayati sebagai yang paling maknawi. Lebih jauh lagi Glock dan Stark membagi religiusitas, menjadi lima dimensi keberagamaan, yaitu dimensi keyakinan (*ideologis*), dimensi peribadatan atau praktik agama (*ritualistik*), dimensi penghayatan (*eksperiensial*), dimensi pengamalan (*konsekuensi*), dan dimensi pengetahuan agama (*intelektual*).<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Prof. Bambang Suryadi, Ph.D dan Bahrul Hayat, Ph.D, *Religiusitas: Konsep, Pengukuran dan Implementasi Di Indonesia*, Jakarta Pusat, Bibliosmia Karya Indonesia, 2021, halaman 11

<sup>27</sup> Aris Rahman Saleh, "Dimensi Keberagaman Dalam Pendidikan", *Jurnal Jendela Pendidikan*, Volume 2, No 4, 2022, halaman 584-585

Adapun pembagian dimensi-dimensi religiusitas, menurut Glock dan Stark terdiri dari lima dimensi keberagamaan<sup>28</sup>, yaitu

### 1. Dimensi Kepercayaan

Dimensi ini berkaitan dengan ekspektasi bahwa individu yang religius akan memiliki orientasi teologis tertentu serta menerima dan mengakui kebenaran doktrin-doktrin yang dianut oleh agama tersebut. Setiap sistem kepercayaan menetapkan seperangkat ajaran yang harus diterima oleh penganutnya. Namun demikian, substansi dan lingkup kepercayaan tersebut dapat bervariasi secara signifikan, baik antaragama maupun dalam suatu agama yang sama. Sebagai contoh, dalam konteks Kekristenan, terdapat variasi kepercayaan di antara denominasi yang berbeda. Meskipun demikian, dalam kajian ini penekanan utama terletak pada pengakuan bahwa kepercayaan merupakan dimensi fundamental dalam mengkaji religiusitas, bukan pada bagaimana kepercayaan tersebut diukur secara kuantitatif.<sup>29</sup>

### 2. Dimensi Praktik Keagamaan

Dimensi ini mencakup manifestasi tindakan keagamaan yang dilakukan oleh individu dalam rangka mengaktualisasikan komitmen spiritualnya. Praktik ini terbagi ke dalam dua bentuk utama:

---

<sup>28</sup> Djamaludin Ancok dan Fuad Anshori, *Psikologi Islam: Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi*, Yogyakarta, Pustaka Belajar, 2005, halaman 71

<sup>29</sup> Rodney Stark dan Charles Y. Glock, *American Piety: The Nature of Religious Commitment*, California, University of California Press, 1968, hlm. 14

- a. Ritual, yaitu tindakan keagamaan formal dan institusional seperti menghadiri ibadah, pelaksanaan sakramen (misalnya komuni dan baptisan), serta pelaksanaan pernikahan dalam konteks keagamaan.
- b. Pengabdian, meskipun berhubungan dengan ritual, memiliki karakteristik berbeda. Jika ritual bersifat formal dan biasanya dilakukan secara kolektif, devosi lebih bersifat spontan, informal, dan pribadi. Dalam konteks Kekristenan, praktik ini dapat diwujudkan melalui doa pribadi, pembacaan Alkitab, dan bahkan nyanyian pujian secara spontan.<sup>30</sup>

### 3. Dimensi Pengalaman Keagamaan

Dimensi ini mengakui adanya harapan dalam setiap agama bahwa individu yang religius akan mengalami bentuk tertentu dari relasi subjektif dengan realitas transendental. Pengalaman keagamaan dimaknai sebagai persepsi, emosi, atau sensasi yang dianggap sebagai interaksi—meskipun terbatas—dengan entitas ilahi atau kekuatan adikodrati. Setiap tradisi keagamaan mendefinisikan dan membingkai pengalaman tersebut secara berbeda-beda, serta menunjukkan variasi dalam hal intensitas dan frekuensi yang diharapkan. Namun demikian, pengalaman spiritual tetap menjadi indikator penting dalam menilai derajat keberagamaan seseorang.<sup>31</sup>

### 4. Dimensi Pengetahuan Keagamaan

Dimensi ini merujuk pada penguasaan individu terhadap informasi dasar mengenai ajaran, praktik, teks suci, dan tradisi agama yang dianutnya. Pengetahuan dipandang sebagai prasyarat logis bagi internalisasi

<sup>30</sup> Rodney Stark dan Charles Y. Glock, *American Piety: The Nature of Religious Commitment*, hlm. 15

<sup>31</sup> Rodney Stark dan Charles Y. Glock, *American Piety: The Nature of Religious Commitment*, hlm. 15

kepercayaan, meskipun tidak selalu menghasilkan kepercayaan secara otomatis. Dengan kata lain, seseorang dapat mengetahui doktrin agama tanpa harus mempercayainya, dan sebaliknya, seseorang dapat mempercayai suatu ajaran tanpa pemahaman mendalam atas isi ajaran tersebut. Oleh karena itu, pengetahuan dan kepercayaan merupakan dua dimensi yang berkaitan erat, namun tidak identik.<sup>32</sup>

#### 5. Dimensi Konsekuensi

Dimensi ini menekankan pada penerapan nyata dari kepercayaan, praktik, pengalaman, dan pengetahuan keagamaan terhadap perilaku dan kehidupan sehari-hari individu. Dalam dimensi ini tercakup aspek moral, etis, dan perilaku sosial yang mencerminkan internalisasi ajaran agama dalam tindakan konkret. Walaupun setiap agama menetapkan norma-norma yang mengatur cara berpikir dan bertindak, belum terdapat konsensus teoretis mengenai apakah dimensi ini merupakan bagian integral dari komitmen keagamaan atau hanya sebagai hasil yang mengikuti dari keempat dimensi sebelumnya. Kajian komprehensif mengenai konsekuensi keagamaan akan dibahas lebih lanjut dalam bagian tersendiri yang berfokus pada aspek sosial dan psikologis dari komitmen keagamaan.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> Rodney Stark dan Charles Y. Glock, *American Piety: The Nature of Religious Commitment*, hlm. 16

<sup>33</sup> Rodney Stark dan Charles Y. Glock, *American Piety: The Nature of Religious Commitment*, hlm. 16

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, yang merupakan suatu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis fenomena secara rinci, sistematis, dan mendalam. Penelitian kualitatif berfokus pada pemahaman makna, proses, dan konteks yang melingkupi objek studi, sehingga tidak hanya sebatas pada pengumpulan data kuantitatif, tetapi lebih menitikberatkan pada interpretasi dan eksplorasi data yang bersifat subjektif. Dalam konteks penelitian ini, teori-teori yang relevan dijadikan sebagai landasan konseptual agar proses penelitian dapat berjalan dengan fokus yang sesuai serta relevan terhadap fakta empiris yang ditemukan di lapangan. Penelitian kualitatif ini memiliki orientasi pada penemuan dan pemahaman mendalam terhadap fenomena yang sedang diteliti, sehingga memungkinkan peneliti memperoleh data yang komprehensif dan detail.<sup>34</sup>

Penelitian ini ingin menganalisis, menggambarkan bagaimana Religiusitas penggemar kpop dan kdrama yang tinggal di Kutu Asem, Sinduadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta. Objek kajian yang akan dianalisis secara intensif dan terperinci dalam penelitian ini adalah aspek religiusitas pada individu yang merupakan penggemar budaya Korea Selatan, khususnya K-Pop dan *K-Drama*, yang berdomisili di wilayah Dusun Kutu Asem, Sinduadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta. Peneliti ingin memaparkan bagaimana

---

<sup>34</sup> Ismail Suardi Wekke dkk, *Metode Penelitian Sosial*, Yogyakarta, Gawe Buku, 2019, hlm. 33-34



Religiusitas penggemar ini melalui teori Glock dan Stark dengan dilakukannya wawancara secara langsung dengan para penggemar disaat berkumpul dan juga mendatangi langsung kerumah penggemar.

## 2. Sumber Data

### a. Primer

Data primer merupakan data utama yang diperoleh secara langsung oleh peneliti melalui interaksi dan komunikasi dengan responden atau informan yang memiliki keterkaitan langsung dengan variabel penelitian. Data ini dikumpulkan melalui metode observasi langsung, wawancara mendalam, serta dokumentasi lapangan yang dilakukan secara intensif selama proses penelitian berlangsung.<sup>35</sup> Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan penggemar budaya Korea Selatan (K-Pop dan *K-Drama*) di lingkungan remaja Dusun Kutu Asem, Sinduadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta. Data primer berperan penting karena merupakan sumber informasi autentik yang memberikan gambaran nyata dan mendalam mengenai fenomena religiusitas dalam konteks sosial dan budaya yang sedang dikaji.

### b. Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dan bersumber dari dokumen, literatur, serta sumber-sumber lain yang telah tersedia sebelumnya. Data ini tidak dikumpulkan langsung oleh peneliti melalui interaksi lapangan, melainkan diambil dari berbagai

---

<sup>35</sup> Undari Sulung dan Mohamad Muspawi, “Memahami Sumber Data Penelitian: Primer, Sekunder dan Tersier”, *Jurnal Edu Research: Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)*, Volume 5, No 3, 2024, hlm. 112

referensi yang meliputi buku, jurnal ilmiah, publikasi pemerintah, arsip, artikel, serta sumber daring seperti situs web dan database elektronik.<sup>36</sup>

Data sekunder ini berfungsi sebagai pendukung dan pelengkap untuk memperkuat analisis dan pembahasan dalam penelitian, khususnya berkaitan dengan teori dan kajian sebelumnya mengenai religiusitas serta budaya Korea Selatan. Dalam penelitian ini, data sekunder digunakan untuk memberikan konteks dan landasan teoritis yang mendalam terkait dengan objek studi, yaitu religiusitas penggemar budaya Korea Selatan di Dusun Kutu Asem, Sinduadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta

### 3. Metode pengumpulan data

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data-data yang didapatkan secara langsung. Beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain

#### a. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan partisipan, di mana peneliti melakukan tanya jawab secara tatap muka dengan narasumber untuk menggali pengalaman, pandangan, perasaan, serta perspektif mereka terkait fenomena religiusitas dan budaya Korea Selatan yang menjadi fokus penelitian. Teknik ini memungkinkan peneliti memperoleh data kualitatif yang mendalam dan detail, yang tidak dapat diperoleh melalui

---

<sup>36</sup> Undari Sulung dan Mohamad Muspawi, "Memahami Sumber Data Penelitian: Primer, Sekunder dan Tersier", hlm. 123

metode lain.<sup>37</sup> Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan 5 individu yang merupakan penggemar yang mengemari, menyukai, dan mengikuti hal-hal yang merupakan bagian dari K-Pop dan *K-Drama* dan berada di wilayah Dusun Kutu Asem, Sinduadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta. Wawancara dilakukan saat berkumpul dan juga wawancara dilakukan datang langsung kerumah penggemar.

b. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati secara langsung objek atau subjek penelitian menggunakan seluruh indera peneliti. Metode ini bertujuan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai perilaku, interaksi, serta fenomena yang terjadi di lingkungan penggemar budaya Korea Selatan tersebut.<sup>38</sup>

Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengamati secara langsung ketika berada di tempat event atau kumpul bersama dan mengamati yang berkaitan dengan praktik religiusitas di kalangan remaja penggemar K-Pop dan *K-Drama* di wilayah Dusun Kutu Asem, Sinduadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta.

c. Dokumentasi

Pengumpulan data dokumentasi melibatkan pencarian dan pengumpulan informasi dari berbagai jenis dokumen yang berhubungan dengan objek penelitian, seperti arsip, catatan, laporan, buku, surat, atau

---

<sup>37</sup> Gagah Daruhadi dan Pia Sopiati, "Pengumpulan Data Penelitian", *J-CEKI: Jurnal Cendekiawan Ilmiah*, Volume 3, No 5, 2024, hlm. 5426

<sup>38</sup> Anggy Giri Prawiyogi dan Tia Latifatu Sadiah dkk, "Penggunaan Media Big Book Untuk Menumbuhkan Minak Baca Siswa Di Sekolah Dasar", *Jurnal Basicendu*, Volume 5, No 1, 2021, hlm. 449

dokumen resmi lainnya.<sup>39</sup> Teknik ini digunakan untuk melengkapi data primer dan observasi dengan menyediakan bahan tertulis yang mendukung dan memperkaya analisis fenomena religiusitas penggemar budaya Korea Selatan di lokasi penelitian. Dokumentasi ini sangat berguna untuk memberikan bukti empiris dan memperkuat keabsahan data yang diperoleh melalui metode lain.

d. Teknik analisis data

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan melalui tiga tahapan utama yang merupakan ciri khas penelitian kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data merupakan proses seleksi dan penyaringan data yang bertujuan mengeliminasi informasi yang kurang relevan atau tidak signifikan sehingga hanya data yang paling penting dan mendukung fokus penelitian yang dianalisis lebih lanjut. Proses ini berlangsung secara kontinu sejak pengumpulan data berlangsung untuk menjaga fokus penelitian tetap terarah.<sup>40</sup> Sebelumnya dilakukan wawancara untuk mendapatkan informasi yang diinginkan kemudian dilakukan reduksi data dengan menyaring atau memilih bagian yang penting saja dari semua jawaban lalu menyusunnya agar mudah dipahami.

Penyajian data atau display data adalah tahap di mana data yang telah direduksi disusun dan disajikan dalam bentuk yang mudah dipahami, seperti narasi deskriptif, tabel, grafik, atau diagram. Penyajian ini

---

<sup>39</sup> Ardiansyah dan Risnita dkk, “Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif”, *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 1, No 2, 2023, hlm. 4

<sup>40</sup> Endah Marendah Ratnaningtyas dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Aceh, Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2023, hlm. 72

memudahkan peneliti dan pembaca untuk melihat pola, hubungan, dan informasi penting yang muncul dari data lapangan secara sistematis dan komprehensif.<sup>41</sup> Setelah dilakukan reduksi data peneliti menyajikan hasil data ke dalam bentuk narasi atau deskripsi (paragraph) agar mudah untuk dibaca dan dipahami.

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir analisis yang dilakukan setelah seluruh data terkumpul dan diproses dengan baik. Pada tahap ini, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan interpretasi menyeluruh terhadap data dan hasil analisis yang telah dilakukan, serta menghubungkan temuan dengan teori dan tujuan penelitian. Kesimpulan yang dihasilkan bersifat valid, logis, dan dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan bukti empiris yang ditemukan selama penelitian.<sup>42</sup>

e. Keabsahan Data

Keabsahan data adalah proses untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan dalam penelitian, terutama kualitatif, benar-benar valid, dapat dipercaya, dan mencerminkan kenyataan yang sebenarnya. Menurut Sugiyono untuk menjaga keabsahan data perlu dilakukan beberapa teknik seperti di bawah ini:<sup>43</sup>

- 1) Triangulasi yaitu menggunakan berbagai sumber data, teknik atau teori untuk menguji konsistensi data. Selain melakukan wawancara, peneliti juga melihat dokumen dan melakukan observasi atau mengamati langsung ketempat event yang didatangi penggemar.

---

<sup>41</sup> Endah Marendah Ratnaningtyas dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 74

<sup>42</sup> Endah Marendah Ratnaningtyas dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 76

<sup>43</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R\&D*, Bandung: Alfabeta, 2017, hlm. 366-372

- 2) Member Check yaitu meminta narasumber untuk memeriksa kembali atau mengonfirmasi kembali data atau hasil analisis yang peneliti ambil dari wawancara kepada narasumber untuk memastikan tidak terjadi salah tafsir.
- 3) Audit Trail yaitu menyimpan semua proses dan dokumen penelitian agar bisa ditelusuri kembali. Peneliti membuat catatan lengkap selama proses penelitian, mulai dari mencatat hasil wawancara, proses reduksi data, hingga penyimpulan.

#### **G. Sistematis Pembahasan**

Penelitian ini terdiri dari lima bab diantaranya sebagai berikut

Bab pertama, pendahuluan yang berisi mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah dan batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori / kerangka dan metode penelitian.

Bab kedua, berisikan mengenai Budaya Korea Selatan. Penulis memaparkan atau menjelaskan mengenai budaya Korea Selatan seperti pengertian Budaya Korea Selatan (*korean wave*), penjelasan mengenai *K-Drama* dan *K-Pop*, contoh budayanya, dampak positif dan negatif dari budaya tersebut.

Bab ketiga, berisi mengenai faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi dimensi religiusitas. Penulis memaparkan hasil wawancara mengenai faktor internal dan faktor eksternal dari narasumber.

Bab keempat, berisi pembahasan hasil penelitian dan analisis. Penulis memaparkan hasil analisis mengenai dimensi religiusitas penggemar dari hasil wawancara menggunakan kerangka teori.



Bab kelima, penutup yang berisi kesimpulan dan saran mengenai hasil pembahasan dan analisis data dari penelitian yang telah dilakukan.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Religiusitas atau tingkat keagamaan para penggemar K-Pop dan *K-Drama* dipengaruhi oleh dua hal utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri individu, seperti keyakinan, kesadaran, dan cara berpikir. Beberapa penggemar, seperti Arpenzie dan Ima, mampu tetap menjalankan ibadah dengan baik karena memiliki prinsip agama yang kuat dan bisa membedakan antara hiburan dan kewajiban agama. Artinya, jika seseorang memiliki kesadaran dan kontrol diri yang baik, ia tetap bisa menikmati budaya populer tanpa melalaikan ajaran agama. Sementara itu, faktor eksternal datang dari lingkungan sekitar, seperti teman, idola, dan media sosial. Teman yang rajin ibadah bisa memberi pengaruh positif, sebaliknya, teman yang terlalu fokus pada hiburan bisa membuat seseorang lalai, seperti Angel. Idola juga berperan penting ada yang justru semakin religius karena terinspirasi dari idolanya yang menunjukkan sisi spiritual, seperti Napnap dan Radit. Media sosial pun bisa berdampak dua arah; jika digunakan berlebihan, bisa membuat lalai dari ibadah, namun jika dimanfaatkan dengan bijak, bisa menjadi sumber inspirasi positif.

Lima penggemar K-Pop dan *K-Drama* ternyata tetap bisa menjalankan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun mereka aktif menikmati budaya populer Korea, mereka masih memiliki keyakinan yang kuat kepada Tuhan dan percaya pada ajaran agama, seperti rukun iman, salat, puasa, dan kekuatan doa. Dalam praktik keagamaan, sebagian besar tetap beribadah, walaupun tingkat kedisiplinannya berbeda-beda. Ada satu penggemar yang sangat rutin, ada dua penggemar yang masih

berjuang untuk lebih konsisten karena sering terdistraksi oleh hiburan dan ada dua penggemar yang masih lupa atau jarang melaksanakannya. Secara spiritual, lima penggemar juga merasakan kedekatan dengan Tuhan misalnya saat berdoa, mendapat pertolongan, atau saat merasakan ketenangan dari ibadah. Pengetahuan agama mereka pun cukup beragam; ada dua penggemar yang sudah paham secara mendalam, dan ada pula tiga penggemar yang masih dalam proses belajar, namun tetap punya keinginan untuk memperdalam ilmu agama. Dalam kehidupan sehari-hari, nilai-nilai agama tetap penggemar pegang, seperti bersikap jujur, sabar, dan memilih hal yang sesuai dengan ajaran agama, meskipun ada beberapa penggemar yang masih kurang didalam praktik agama mereka tetap berusaha menjaga dan memprioritaskan praktik keagamaan. Jadi, meskipun menjadi penggemar budaya Korea, mereka tetap mampu menjaga identitas dan komitmen terhadap agamanya.

## **B. Saran**

Untuk penggemar budaya Korea Selatan terkhusus yang menyukai K-Pop dan *K-Drama* agar lebih menjaga keseimbangan antara hiburan dan kewajiban agama, memilih konten yang memiliki dampak positif, mengelola waktu agar tidak terhanyut ke dalam hiburan. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah informan yang terbatas dan lokasi penelitian yang sempit oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas jumlah informan dan lokasi agar hasilnya penelitian lebih akurat. Penelitian ini dapat dikembangkan dan diperluas dengan menggunakan teori yang lain seperti kematangan beragama agar memiliki perspektif yang lain mengenai religiusitas penggemar K-Pop dan *K-Drama*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afaf Zakiyah, N. R. (2022). Fenomena Pergeseran Nilai-Nilai Religiusitas Mahasiswa PAI UIN Malang Akibat Korea Wave (K-Pop dan K-Drama). *Muta'allim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Volume 1, No 1.
- Ameyrista Perdana, M. F. (n.d.). Analisis Dampak Fenomena Konsumerisme Budaya Korea: K-Drama Bagi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya. *Universitas Brawijaya*.
- Annisadilla Islamiah Rahmawati Datau, M. W. (2024). Hubungan antara Religiusitas dengan Kebahagiaan Pada Remaja Penggemar Budaya Korea Selatan Berbasis Islam di Komunitas Xk-Wavers. *Fakultas Psikologi Universitas Mercu Buana Yogyakarta*.
- Anshori, D. A. (2005). *Psikologi Islam: Solusi Islam atas Problem-Problem Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Ardiansyah, d. R. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif . *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 1, No 2.
- Arisya Sally Maghfirah, V. A. (2022). Pengaruh Budaya K-Pop Terhadap Kehidupan Mahasiswa Universitas Diponegoro. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, Volume 3, No 2.
- Daradjat, Z. (2004). *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.

- Dinda Inta Nur Fadillah, Z. A. (2022). Pengaruh Menonton Tayangan Korea Drama Terhadap Minat Penggunaan Bahasa Korea. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, Volume 9, No 10.
- Fitriana, M. (2019). Hubungan Kontrol Diri Dengan Pemujaan Terhadap Idola Pada Remaja Penggemar K-Pop. *Psikoborneo*, Volume 7, No 3.
- Glock, R. S. (1968). *American Piety: The Nature of Religious Commitment*. California: University of California.
- Herman Purba, K. U. (2023). Menganalisis Perkembangan Budaya Korea Dan Pengaruhnya Di Indonesia Melalui Perspektif Teori Komunikasi: Sebuah Tinjauan Literatur. *Nivedana: Jurnal Komunikasi dan Bahasa*, Volume 4, No 1.
- Hifzillah, D. (2014). Peran Hallyu Bagi Korea Selatan Dalam Hubungan Bilateral Korea Selatan-Indonesia. *Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- (n.d.). <https://egsa.geo.ugm.ac.id/2020/09/30/fenomena-korean-wave-di-indonesia/> diakses tanggal 11 Maret 2025.
- (n.d.). <https://egsa.geo.ugm.ac.id/2020/09/30/fenomena-korean-wave-di-indonesia/> diakses tanggal 11 Maret 2025.
- (n.d.). [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Gelombang\\_Korea](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Gelombang_Korea) diakses tanggal 11 Maret 2025.
- Jamaan, I. C. (n.d.). Hallyu Sebagai Fenomena Transnasional. *Universitas Riau Kampus Bina Widya*.
- Kusuma, N. N. (n.d.). Hubungan Celebrity Workship Terhadap Idola K-Pop (Korean Pop) Dengan Perilaku Imitasi Pada Remaja. *Universitas Brawijaya*.

- Muhammad Alvin Wicaksono, A. P. (2021). Pengaruh Fenomena Tren Korean Wave Dalam Perkembangan Fashion Style Di Indonesia. *Jurnal Sosial Politika*, Volume 2, No 2.
- Muhammad Anshori, W. F. (2023). Pengaruh Fanatisme, Self-Control dan Religiusitas Terhadap Perilaku Agresif Verbal Pada Mahasiswa Penggemar K-Pop Di Kota Bandung. *Personifikasi: Jurnal Ilmu Psikologi*, Volume 14, No 2.
- Muspawi, U. S. (2024). Memahami Sumber Data Penelitian: Primer, Sekunder dan Tersier. *Jurnal Edu Research: Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)*, Volume 5, No 3.
- Nofia Sri Yenti, D. S. (2022). Dampak Budaya Korea Pop (K-Pop) Terhadap Tingkat Motivasi Belajar Mahasiswa Universitas Negeri Padang. *Enggang: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni dan Budaya*, Volume 2, No 2.
- Nugrahawati, E. V. (2022). Pengaruh Religiusitas Terhadap Celebrity Worship Pada Dewasa Awal Penggemar K-Pop Fandom NCTzen. *Bandung Conference Series: Psychology Science*, Volume 2, No 1.
- Pratiwi, L. I. (2022). Fanatisme Remaja Kpopers Terhadap Idol K-Pop Dalam Kajian Religiusitas (Studi Kasus Terhadap Fandom EXO-L). *UIN Walisongo Semarang*.
- Prof. Bambang Suryadi, P. d. (2021). *Religiusitas: Konsep, Pengukuran dan Implementasi Di Indonesia*. Jakarta Pusat: Bibliosmia Karya Indonesia.
- Qalbani, F. S. (2024). Pengaruh Materi Bimbingan Agama Terhadap Religiusitas Penggemar K-Pop Di Komunitas Online YK-Wavers. *UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*.



- Rahmadani, D. (2023). Hubungan Fanatisme Korean Wave (Drama Korea) Dengan Tingkat Religiusitas Mahasiswa Prodi PAI Angkatan 2019 Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta Tahun Akademik 2022/2023. *Unibersitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta*.
- Ratnaningtyas, E. M. (2023). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Regina Nurul Sakinah, S. H. (2022). Pengaruh Positif Fenomena K-Pop Terhadap Karakter Generasi Muda Di Indonesia. *Jurnal On Education*, Volume 5, No 1.
- Rehayati, N. d. (2024). Tradisi Zikir Di Desa Kuntu: Perspektif Religiusitas Menurut Glock dan Strak. *Journal of Humanities*, Volume 2, No 2.
- Sadiah, A. G. (2021). Penggunaan Media Big Book Untuk Menumbuhkan Minak Baca Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicendu*, Volume 5, No 1.
- Saleh, A. R. (2022). Dimensi Keberagamaan Dalam Pendidikan. *Jurnal Jendela Pendidikan*, Volume 2, No 4.
- Saleh, A. R. (2022). Dimensi Keberagaman Dalam Pendidikan. *Jurnal Jendela Pendidikan*, Volume 2, No 4.
- Simbar, F. K. (2016). Fenomena Konsumsi Budaya Korea Pada Anak Muda Di Kota Manado. *Jurnal Holistik*, No 2.
- Sopiati, G. D. (2024). Pengumpulan Data Penelitian. *J-CEKI: Jurnal Cendekiawan Ilmiah*, Volume 3, No 5.

- Subakti, B. A. (2022). Pengaruh Fenomena Korean Wave (K-Pop dan K-Drama) Terhadap Perilaku Konsumtif Penggemarnya Perspektif Islam. *Jurnal Penelitian Keislaman*, Volume 18, No 1.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R\&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wekke, I. S. (2019). *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Gawe Buku.

